

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anatomi fisiologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *ana* yang artinya memisah-misahkan atau mengurai dan *tomos* yang artinya memotong-motong. Anatomi berarti menguraikan dan memotong, ilmu yang menjelaskan tentang bentuk dan susunan tubuh dapat diperoleh dengan cara mengurai badan melalui potongan bagian-bagian dari badan dan hubungan alat tubuh satu dengan yang lain. Sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari faal, fungsi atau pekerjaan dari tiap jaringan tubuh atau bagian dari alat tubuh tersebut (Syarifuddin, 2006).

Jadi, anatomi fisiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan dan bagian tubuh, dan bagaimana bagian alat tubuh tersebut bekerja (Direktorat Pembinaan SMK, 2013). Bahan/materi pelajaran yang telah dirancang adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal mengajar perlu disadari, bahwa guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan siswa untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan untuk peningkatan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini bias

menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar. Guru harus bias memilih dan mengajarkan salah satu dari banyak model pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk proses belajar-mengajar.

Mendesain standar kompetensi di SMK untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan sederhana. Untuk mendesain model pembelajaran guru harus menguasai materi (*content*) dan metode pembelajaran (*teaching method*). Sebagaimana dinyatakan Sardiman, (2007) bahwa “ Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik kedalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar-mengajar”. Namun ada kalanya guru terjebak ada upaya menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada tujuan pencapaiannya.

Pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di program studi Kejuruan Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK Negeri 10 Medan dikelas X. Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu menguraikan anatomi, fisiologi, kulit dan rambut yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Dimana dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan macam-macam kelainan kulit dan rambut. Namun pada kenyataannya hasil belajar menggunakan bahasa latin anatomi fisiologi yang diperoleh siswa belum optimal dan belum mencapai standart dari KKM hanya dikarenakan siswa kurang menguasai bahan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu Ibu Ida Faridah, S.Pd saat proses pembelajaran berlangsung, 1). siswa mengalami kesulitan dalam memahami anatomi fisiologi kulit dan rambut, 2). siswa mengalami kesulitan dalam membedakan anatomi fisiologi kulit dan rambut. Hal ini terlihat pada hasil belajar terutama pada kompetensi dasar Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut tahun 2016/2017 nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai standart 75-89 adalah 24 siswa (38,70 %) dan siswa yang belum mencapai standart 75 dan masih dibawah rata-rata adalah 38 siswa (61,29%). Sehingga diketahui bahwa hanya ada 39% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 61% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) adalah 75, keterangan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan pada satu tahun terakhir belum mencapai nilai rata-rata 75. Maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena 61,29 % masih banyak siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah karena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan. Pada kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Bernalar, dan (4) Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka

peroleh/mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Kenyataan dilapangan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dikarenakan banyak siswa yang malu untuk bertanya langsung kepada gurunya meski mereka belum mengerti materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan model pembelajaran lain dalam penyampaian materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Lie (2002), model pembelajaran *two stay two stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dibuat model-model pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tipe model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dan berdasarkan hal

diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAYTWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ANATOMI FISILOGI PADA SISWA KELAS X KECANTIKAN SMK NEGERI 10 MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi.
2. Model pelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Belum tersedia model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pelajaran anatomi fisiologi.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar anatomi fisiologi
5. Pelajaran anatomi fisiologi yang cenderung membosankan.
6. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran anatomi fisiologi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penelitian yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
3. Hasil belajar anatomi fisiologi dibatasi pada materi pembelajaran anatomi, fisiologi, pada kulit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar anatomi fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar anatomi fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran anatomi fisiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai masukan untuk peneliti agar dapat diterapkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik khususnya Prodi Tata Rias.